

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah besar yang berkontribusi pada kegagalan hemodialisis adalah masalah kepatuhan klien. Kepatuhan pasien terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberi pelayanan kesehatan adalah penting untuk kesuksesan suatu intervensi. Namun, ketidakpatuhan menjadi masalah yang besar terutama pada pasien yang menjalani hemodialisis dan dapat berdampak pada beberapa aspek perawatan pasien salah satunya yaitu pembatasan asupan cairan. Kepatuhan pasien terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberi pelayanan kesehatan adalah penting untuk kesuksesan suatu intervensi. Ketidak patuhan terhadap diet pembatasan cairan dapat meningkatkan mortalitas pada pasien hemodialisis apabila terjadi peningkatan cairan tubuh 5,7% dari berat badan kering selama sesi hemodialisis. Kelebihan volume cairan tubuh akan menyebabkan tekanan darah meningkat dan edema paru yang akan meningkatkan kerja jantung dan kegawatdaruratan hemodialisis (Cecilia, 2011). Diet yang diperlukan untuk pasien hemodialisis adalah kecukupan dalam pemenuhan protein, rendah natrium, rendah fosfor, rendah kalium, dan cairan yang terkontrol (Mailani & Andriani, 2017). Tujuan dari diet nutrisi pada pasien yang mengalami gagal ginjal adalah untuk mengurangi beban kerja ginjal, ketika ginjal tidak dapat bekerja dengan baik, sampah-sampah sisa metabolisme dari apa yang dimakan dan diminum akan menumpuk di dalam tubuh karena tidak dapat dikeluarkan oleh ginjal.

Secara umum ketidakpatuhan pasien dialisis meliputi 4 (empat) aspek yaitu ketidakpatuhan mengikuti program hemodialisis (0% - 32,3%), ketidakpatuhan

dalam program pengobatan (1,2% - 81%), ketidakpatuhan terhadap restriksi cairan (3,4% - 74%) dan ketidakpatuhan mengikuti program diet (1,2% - 82,4%) Dampak ketidakpatuhan tersebut, dapat mempengaruhi kualitas hidup klien, meningkatnya biaya perawatan kesehatan, meningkatnya morbiditas dan mortalitas klien (Syamsiah, 2011). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS Lavallete Malang dari 10 responden yang dilakukan teknik wawancara peneliti mendapatkan hasil 6 (60%) penderita tidak patuh dan 4 (40%) penderita yang patuh dalam mengurangi asupan cairan. Dari 6 responden tersebut didapatkan 5(83,3%) responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang program program hemodialisis yaitu pembatasan nutrisi dan cairan. pada 1(16,7%) responden paham dengan program hemodialisis dalam pembatasan cairan dan nutrisi. Disamping itu dari 6 pasien tersebut yang tidak patuh masuk kategori pasien yang melaksanakan HD baru pertama kali sebanyak 5(83,3%) pasien, sehingga kurang paham berkaitan dengan pembatasan cairan dan nutrisi, dikarenakan masih baru pertama kali melakukan hemodialisis. Dari wawancara tentang dukungan keluarga kepada pasien dalam melaksanakan HD didapatkan 10 (100%) responden yang dilakukan wawancara keluarga sangat mendukung anggota keluarga melaksanakan hemodialisis. Dari hasil studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan dan lama melaksanakan HD sangat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam melaksanakan HD (Rumah Sakit Lavallete Malang, 2021).

Hemodialisis adalah tindakan terapi yang paling banyak dipilih oleh pasien ginjal kronik. Proses terapi hemodialisis dilakukan minimal seminggu dua kali seumur hidup untuk membantu memperbaiki homeostasis tubuh penderita.

Selama menjalani terapi hemodialisis, program terapeutik tentang kepatuhan terhadap pembatasan asupan cairan untuk meningkatkan kualitas hidupnya juga harus dijalani oleh pasien. Kepatuhan pasien tergambar dari seberapa jauh perilaku seseorang dalam melakukan pengobatan, mengikuti program diet, dan melaksanakan pembatasan cairan yang dikonsumsi atau menjalankan perubahan pola hidup sesuai dengan yang disepakati atau rekomendasi dari petugas kesehatan (WHO, 2013).

Mengatur asupan cairan merupakan suatu masalah pada orang yang menerima terapi hemodialisis, karena pada keadaan manusia normal tidak mampu bertahan lama apabila asupan cairan tidak ada dibandingkan dengan makanan. Tetapi, bagi orang dengan penyakit gagal ginjal kronik harus mengikuti pembatasan asupan cairan untuk memaksimalkan kualitas hidupnya. Pada pasien gagal ginjal kronik apabila tidak menaati pembatasan asupan cairan akan terjadi penumpukan cairan di area sekitar tubuh antara lain adalah wajah, tangan, dan kaki. Cairan yang tertumpuk juga bisa terkena di bagian perut (asites). Penumpukan cairan akan masuk ke dalam paru-paru dan akan menyebabkan susah bernafas pada pasien, oleh karena hal tersebut berat badan akan mengalami peningkatan yang cukup tajam sehingga dianjurkan pada klien gagal ginjal kronik untuk mengontrol intake cairan yang masuk dalam tubuh (Meistatika, 2017).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan pembatasan asupan cairan diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, lama menjalani hemodialisis, informasi, dan dukungan keluarga. Pada pasien yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas memungkinkan pasien itu dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah

yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi kejadian serta mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, akan dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan. Tingkat pendidikan individu memberikan kesempatan yang lebih banyak terhadap diterimanya pengetahuan baru termasuk informasi kesehatan (Ridwan dan Eva, 2013).

Periode sakit dapat mempengaruhi kepatuhan. Beberapa penyakit yang tergolong penyakit kronik, banyak mengalami masalah kepatuhan. Pengaruh sakit yang lama, belum lagi perubahan pola hidup yang kompleks serta komplikasi-komplikasi yang sering muncul sebagai dampak sakit yang lama mempengaruhi bukan hanya pada fisik pasien, namun lebih jauh emosional, psikologis dan social pasien. Pada pasien hemodialisis didapatkan hasil riset yang memperlihatkan perbedaan kepatuhan pada pasien yang menjalani hemodialisis kurang dari 1 tahun dengan yang lebih dari 1 tahun. Semakin lama sakit yang diderita, maka resiko terjadi penurunan tingkat kepatuhan semakin tinggi (Kamreer dalam Nita, 2011).

Solusi dalam mengatasi ketidak patuhan dengan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga. Pemberian edukasi dengan pedoman yang jelas dapat meningkatkan pengetahuan dalam melaksanakan praktik diet sehari-hari. Menurut Ismail, dkk (2012) terdapat hubungan pendidikan dan pengetahuan pasien terhadap kepatuhan diet CKD. Pasien dengan pengetahuan yang baik akan memiliki kepatuhan yang baik pula (Umayah, 2016). Dengan pengetahuan lebih luas akan mempengaruhi kemampuan pasien dalam mengontrol dirinya. Pasien

diharapkan mendapatkan asupan protein, kalori, cairan, vitamin dan mineral yang cukup sesuai kebutuhan tubuh. Diet yang baik untuk pasien dialisis adalah kecukupan dalam asupan protein, kecukupan kalori, rendah kalium, rendah natrium, rendah fosfor dan cairan yang terkontrol (Handayani, 2011; Beto, et all, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pula bahwa pengetahuan dan lama hemodialisis merupakan faktor-faktor penting yang dapat berperan terhadap kepatuhan intake cairan secara mendalam pada penderita gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan antara Hubungan Pengetahuan Dan Lama Hemodialisis Dengan Kepatuhan Pembatasan Nutrisi Dan Cairan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Lavalette Malang.

B. Rumusan Masalah

Hubungan Pengetahuan Dan Lama Hemodialisis Dengan Kepatuhan Pembatasan Nutrisi Dan Cairan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Lavalette Malang dengan beberapa sub masalah yaitu:

1. Apakah ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pembatasan Nutrisi Dan Cairan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Lavalette Malang.
2. Apakah ada Hubungan jLama Hemodialisis Dengan Kepatuhan Pembatasan Nutrisi Dan Cairan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Lavalette Malang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Lama Hemodialisis Dengan Kepatuhan Pembatasan Nutrisi Dan Cairan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Lavalette Malang.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Pengetahuan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Lavalette Malang.
- 2) Mengidentifikasi Lama Hemodialisis Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Lavalette Malang.
- 3) Mengidentifikasi Kepatuhan Pembatasan Nutrisi Dan Cairan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Lavalette Malang.
- 4) Menganalisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pembatasan Nutrisi Dan Cairan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Lavalette Malang.
- 5) Menganalisis Hubungan Lama Hemodialisis Dengan Kepatuhan Pembatasan Nutrisi Dan Cairan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Lavalette Malang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu keperawatan khususnya tentang pengaruh pengetahuan dan lama hemodialisis dengan kepatuhan pembatasan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis Rumah Sakit Lavallete Malang

2. Manfaat Praktis

1) Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dalam hal mengkaji pengetahuan dan lama hemodialisis dengan kepatuhan pasien dengan gagal ginjal kronik dalam menentukan asuhan keperawatan yang tepat dan dapat sebagai masukan bagi perawat untuk memahami pentingnya pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis sehingga dapat member pendidikan kesehatan dalam pengaturan cairan secara mandiri pada pasien

2) Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan mandiri kepada pasien dengan pembatasan nutrisi dan cairan.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.